

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 38 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016

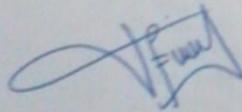
Oleh:

Nanda Risanti
NIM 2102111019

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Medan, 6 April 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum
NIP 19671001 199402 1 001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 38
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Nanda Risanti
Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran saintifik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini berjumlah 160 siswa. Dari 160 siswa tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 40 siswa yang diambil menggunakan system (*random sampling*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkar data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran saintifik tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 56,67, sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 82,4. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (2,01) > t_{tabel} (1,68)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Saintifik*, Teks Laporan Hasil Observasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa berkaitan pula dengan empat keterampilan berbahasa,

yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2005:1)

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Selain itu, Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Setiap orang memiliki tujuan dalam menulis. Tarigan (1983:23-24) mengungkapkan ada empat tujuan menulis yakni, (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mendesak; (3) menghibur atau menyenangkan; dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Pembelajaran menulis di dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas VII SMP. Materi menulis dalam kurikulum untuk siswa kelas VII SMP yaitu 4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan kurikulum tersebut tidak hanya sebatas untuk mengetahui apa itu menulis. Namun, bagaimana siswa mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dalam Kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa menulis laporan teks hasil observasi menjadi salah satu materi pokok yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTS secara maksimal. Namun kenyataannya menulis kurang diminati oleh

siswa. Misalnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, walaupun sudah sering dilakukan siswa ketika membuat laporan hasil pengamatan, hasilnya masih belum memuaskan.

Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis laporan hasil observasi disebabkan oleh beberapa factor. Faktor tersebut berasal dari diri siswa sendiri maupun dari metode guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kenyataan dilapangan, sewaktu melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 38 Medan, banyak siswa yang masih sering bertanya bagaimana mengerjakan teks laporan hasil observasi dan bagaimana proses pembuatan teks laporan hasil observasi tersebut.

Tugas guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar siswa. Guru harus menciptakan metode, teknik, dan media yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran menulis. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang kebingungan, kurang inovasi, bahkan tidak tahu dalam memilih metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Hal itu menjadikan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Sejalan dengan hal itu, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan antara penulis dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Ibu Rayhani, S.Pd. didapatkan fakta bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu teks berupa hasil observasi. Menurut beliau, masalah yang sering dihadapi oleh siswa SMP Negeri 38 Medan adalah kesulitan untuk memahami teks. Siswa banyak tidak paham tentang teks, baik pengertian, struktur, contoh dari sebuah teks, terutama teks laporan hasil observasi.

Dari permasalahan siswa tersebut, diduga guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang membuat siswa duduk mendengarkan yang disampaikan guru tanpa membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak memahami apa yang disampaikan, dan mengakibatkan hasil belajar siswa dalam memahami sebuah teks belum optimal. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran agar prestasi belajar dapat tercapai dan meningkat.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar guru dapat memperbaiki permasalahan siswa, dan membuat siswa lebih aktif dan paham dengan pelajaran yang diajarkan. Salah satunya model pembelajaran Saintifik. Model Pembelajaran saintifik ini membantu guru dalam mendorong siswa untuk membuat kelompok dan mencari tahu sendiri tentang berbagai hal yang terdapat di sekitarnya.

Pendekatan ini sangat efektif untuk membentuk siswa belajar mandiri, kreatif, dan kritis. Pendekatan ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis penemuan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan

pendekatan saintifik yaitu melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Oleh karena itu fokus pertama dan utama bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan analisis pada ketiga kompetensi itu. Dari analisis itulah akan diperoleh penjabaran materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan

Menurut Sanjaya (2008:127) Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif .

(Kemendikbud: 2013) Pendekatan saintifik ialah bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif. Pendekatan ilmiah adalah mekanisme atau cara mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Menurut Kemendikbud (2013:2) Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang

spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Menurut Hasnun (2004:29), laporan adalah membawa kembali dokumen tertulis yang disusun sebagai hasil dari prosedur untuk menjelaskan informasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:35) menyatakan, Pengamatan adalah (1) pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain; perbuatan mengamati penuh penelitian: si sakit tetap berada dibawah – dokter, (2) kesadaran yang tertuju kepada peristiwa atau fakta tertentu sebagai metode dalam penelitian. Laporan pengamatan atau observasi adalah laporan yang isinya menyampaikan informasi hasil pengamatan tentang suatu hal atau suatu kegiatan.

Adapun ciri-ciri dari laporan teks hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a) harus mengandung fakta
- b) bersifat objektif
- c) harus ditulis sempurna dan lengkap
- d) tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan
- e) disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Dalma menjalankan proses pengamatan kemudian dituliskan ke dalam bentuk teks hasil pengamatan, siswa harus mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks laporan hasil observasi tersebut yaitu,

1. Membuat judul laporan yang benar sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.
2. Menyusun kalimat pembukaan.
3. Menyusun isi laporan yang berisi gagasan-gagasan pokok dan saran yang disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan.
4. Menulis kalimat penutup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode ini dipakai sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Untuk itu metode yang digunakan adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:107) yang menyatakan “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model Pembelajaran Saintifik

Kemampuan siswa kelas VII SMP Setia Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Saintifik* tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa adalah 56,67.

2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah digunakan model pembelajaran Saintifik

Kemampuan siswa kelas VII SMP Setia Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *Saintifik* tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa adalah 82,4.

3. Model pembelajaran Saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan

Pengaruh model pembelajaran *Saintifik* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (2,01) > t_{tabel} (1,68)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model Pembelajaran Saintifik

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis maka didapatkan hasil penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran Saintifik tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 56,67 yang mendapatkan nilai baik sebanyak 32 orang atau 80%, cukup sebanyak 8 orang atau 20%. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat ekspositori (siswa hanya mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru di dalam kelas). Dalam menerangkan pelajaran, guru cenderung terfokus pada ceramah dan penerapan teori-teori pelajaran yang kaku tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Disini guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya menyimak dan mencernanya. Oleh karena itu, siswa kurang mengerti dalam menulis teks laporan hasil observasi.

2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah digunakan model pembelajaran Saintifik

Terdapat perbedaan nilai hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran Saintifik. Hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran Saintifik tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata (*Mean*) yaitu 82,4. Sebanyak 21 orang atau 52,5% mendapat kategori sangat baik, sebanyak 15 orang atau 37,5% mendapat kategori baik, sebanyak 4 orang atau 10% mendapat kategori Cukup.

3. Model pembelajaran Saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan

Penggunaan model pembelajaran Saintifik dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa ini dimaksudkan agar siswa mampu aktif untuk memahami struktur teks, unsur kebahasaan, dan informasi yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi untuk memahami isi, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan juga mekanisme dalam membuat teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu dari hasil data tersebut, didapat hasil pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} (2,01) > (1,68)$, telah terbukti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik diterima. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Saintifik diperoleh nilai rata-rata yaitu 56,67, dengan demikian kategori kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Saintifik adalah Cukup. Sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Saintifik yaitu 82,4, dengan demikian kategori kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik adalah Baik. Hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran Saintifik lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Saintifik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Mendikbud.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yani, Putri Indah. 2009. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Pengamatan oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Medan: Unimed.
- Yasmin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.